

Persepsi IKM 5 Tentang Penggunaan Media Sosial Dalam Edukasi Kesehatan

Andini Suci Rahmah¹, Khairin Nazwa², Shafira Putri Cantika³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹andhiraahmah2411@gmail.com, ²khairinnazwa17@gmail.com

³shafiraputricantika@gmail.com

Corresponding author: andhiraahmah2411@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 03-01-2025

Revisi: 07-01-2025

Disetujui: 09-01-2025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran media sosial dalam pendidikan kesehatan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan dengan cepat dan luas. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemikiran mereka tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan, mahasiswa dari IKM 5 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) mengikuti studi deskriptif kualitatif ini. Menurut hasil wawancara, situs media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube dianggap membantu untuk menyebarkan informasi kesehatan terbaru, tetapi mereka juga dapat menimbulkan masalah dengan mengandung informasi palsu yang dapat menyesatkan publik. Siswa perempuan menyatakan bahwa mereka lebih suka mendapatkan informasi kesehatan dari para ahli medis terkemuka dan menggaris bawahi pentingnya membuat konten yang menarik dan dapat dipahami. Media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi gaya hidup dan keputusan kesehatan karena memiliki banyak konten yang mendorong hidup sehat. Namun, jika informasi yang disebarkan salah, bisa ada efek yang merugikan. Studi ini sampai pada kesimpulan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk mempromosikan kesehatan, media sosial harus digunakan dengan hati-hati untuk mencegah penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan keunggulan media sosial dalam pendidikan kesehatan, diperlukan rencana untuk meningkatkan literasi digital.

Kata Kunci: literasi pendidikan kesehatan, dan media sosial.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the role of social media in health education and its impact on changes in public health behavior. In the era of globalization and the advancement of information technology, social media has become a powerful tool to spread health information quickly and widely. To find out more about their thoughts on the use of social media in health education, students from IKM 5 Faculty of Public Health (FKM) took part in this qualitative descriptive study. According to the interviews, social media sites such as Instagram, Twitter, TikTok, and YouTube are considered helpful for spreading the latest health information, but they can also cause problems by containing false information that can mislead the public. Female students stated that they prefer to get health information from leading medical experts and underlined the importance of creating engaging and understandable

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 33-38

content. Social media has the ability to influence lifestyle and health decisions because it has a lot of content that promotes healthy living. However, if the information disseminated is wrong, there can be detrimental effects. The study came to the conclusion that while social media can be a useful tool for promoting health, it should be used with caution to prevent the spread of false information. Therefore, to optimize the advantages of social media in health education, a plan is needed to improve digital literacy.

Keywords: *literacy, health education, and social media.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, informasi memiliki dampak yang semakin besar terhadap perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah cara individu berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Karena pengetahuan dan informasi dapat menyebar dengan cepat melintasi batas nasional dan budaya, kesehatan masyarakat merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak oleh globalisasi. Kebutuhan akan informasi yang tepat, andal, dan terkini semakin meningkat sebagai akibat dari kemajuan pesat teknologi informasi.

Teknologi telah mempercepat evolusi informasi dan secara signifikan memengaruhi banyak domain, termasuk kesehatan. Salah satu contohnya adalah sektor kesehatan, di mana penggunaan media digital yang efektif sangat penting untuk upaya penyampaian informasi, pendidikan, dan komunikasi. "Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan informasi, pengaruh, dan dukungan dengan tujuan agar masyarakat berperan aktif dalam mendorong perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kesehatan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal," sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan.

Interaktivitas adalah tujuan utama media sosial. Berbagi informasi yang meluas dipermudah oleh media sosial, yang juga menawarkan peluang untuk membangun komunitas melalui diskusi online yang memungkinkan orang membuat konten orisinal seperti blog atau papan diskusi. Ketersediaan konten ini sangat membantu, terutama bagi profesional pendidikan kesehatan yang membutuhkan data formatif untuk mengembangkan, menyesuaikan, dan mengevaluasi kampanye dan program yang ditujukan untuk audiens target mereka. Penggunaan teknologi modern, khususnya media sosial, merupakan strategi penting untuk membantu mereka mengatasi beberapa tantangan yang mereka hadapi di bidang promosi kesehatan. Perawatan berbasis media sosial memiliki banyak janji untuk meningkatkan kesehatan tradisional dan mengatasi beberapa kekurangan metode komunikasi kesehatan tradisional dengan meningkatkan kontak, keterlibatan, adaptasi, dan keterlibatan.

Untuk mempengaruhi perubahan yang ditimbulkan oleh keberhasilan program pendidikan kesehatan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fungsi media sosial dalam kegiatan promosi kesehatan. Studi ini bermaksud untuk menciptakan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana platform media sosial dapat digunakan sebagai alat yang berguna dengan menggali lebih

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 33-38

dalam kontribusi mereka. Penelitian ini diharapkan akan secara signifikan memajukan bidang pendidikan kesehatan media sosial.

METODE PENELITIAN

Untuk memastikan bagaimana Mahasiswi IKM 5 memandang penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Studi ini akan membahas kemandirian, dampak, dan harapan penggunaan media sosial dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemikiran, pengalaman, dan perspektif mahasiswi IKM 5 mengenai penggunaan media sosial untuk pendidikan kesehatan, pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peristiwa yang terjadi, bukan untuk mengukur variabel atau angka secara kuantitatif.

Mahasiswi IKM 5 yang aktif menggunakan media sosial untuk penyuluhan kesehatan memberikan data. Mereka ditanyai mengenai pengalaman mereka memberikan informasi di media sosial atau mengikuti kampanye kesehatan, serta pemikiran mereka tentang keuntungan, tantangan, dan efektivitas konseling media sosial dalam pendidikan kesehatan. Kuesioner atau wawancara dengan mahasiswi IKM 5 digunakan untuk mendapatkan data langsung, memungkinkan peserta untuk menuliskan pendapat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas peserta wawancara mendalam dengan mahasiswi IKM 5 menyatakan dukungan terhadap penggunaan media sosial sebagai platform pendidikan kesehatan. Media adalah instrumen pemikiran sosial yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan secara efisien dan cepat kepada khalayak yang besar. Menurut beberapa mahasiswi IKM 5 yang diwawancarai, situs media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube sering digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang masalah kesehatan terbaru, seperti epidemi COVID-19, kesehatan mental, dan makanan yang layak.

Untuk mendukung penelitian ini, kami melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswi IKM 5.



Gambar 1. Foto Wawancara

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 33-38

Beberapa pertanyaan mencakup penelitian kami tentang persepsi IKM 5 tentang penggunaan media sosial dalam edukasi kesehatan:

1. **Bagaimana perasaan mahasiswa IKM 5 tentang kemampuan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan secara efektif?**

Jawaban: Beberapa Mahasiswi IKM 5 yang kami ajak bicara mengatakan bahwa audiens media sosial yang luas dan penyebaran informasi yang cepat menjadikannya alat yang sangat baik untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan.

2. **Bagaimana perasaan mahasiswa IKM 5 tentang pengalaman mereka menggunakan media sosial untuk meningkatkan pendidikan mereka selama mengikuti FKM?**

Jawaban : Media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran di FKM, menurut beberapa mahasiswi IKM 5 yang kami ajak bicara. Pernyataan "Saya dapat berbagi materi, berdiskusi dengan teman, dan mengakses berbagai sumber daya kesehatan yang relevan" dibuat oleh salah satu responden kami. Selain itu, alat seperti WhatsApp memfasilitasi pengembangan komunitas belajar dan memfasilitasi penyebaran informasi tentang pembelajaran di FKM.

3. **Dari sudut pandang mahasiswa IKM 5, apa saja keuntungan menggunakan media sosial untuk pendidikan kesehatan, dan kesulitan apa saja yang mereka hadapi?**

Jawaban: Aksesibilitas informasi dikutip oleh beberapa Mahasiswi IKM 5 sebagai contoh yang baik. Banyak individu dapat dengan mudah mengakses informasi kesehatan berkat media sosial, yang meningkatkan kesadaran publik tentang masalah kesehatan saat ini. Namun, media sosial juga sering digunakan untuk menyebarkan informasi palsu atau menyesatkan, yang dapat membuat publik bingung.

4. **Bagaimana perasaan mahasiswa IKM 5 tentang metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pendidikan kesehatan?**

Jawaban : Beberapa Mahasiswi IKM 5 percaya bahwa tujuannya adalah untuk menghasilkan materi pengajaran yang menarik. Gunakan infografis, film, dan gambar untuk memberikan informasi kesehatan dengan cara yang jelas dan menarik.

5. **Bagaimana perasaan mahasiswa IKM 5 mendapatkan informasi kesehatan dari media sosial dibandingkan berbicara dengan profesional medis secara langsung? Mengapa?**

Jawaban : Beberapa mahasiswa FKM 5 percaya bahwa berbicara dengan profesional medis secara langsung adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi kesehatan. Karena saran dari para ahli medis, seperti dokter atau ahli gizi, lebih dapat dipercaya, didukung oleh bukti, dan disesuaikan dengan keadaan individu. Namun, karena mungkin berasal dari sumber yang tidak dapat diandalkan, konten media sosial sering kali keliru dan berisiko menyebarkan informasi palsu mengenai kesehatan.

6. Bagaimana perasaan mahasiswa IKM 5 tentang dampak media sosial terhadap gaya hidup dan perilaku terkait kesehatan? Dalam situasi apa, jika ada?

Jawaban : Beberapa siswa IKM 5 percaya bahwa media sosial dapat memengaruhi gaya hidup atau perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, terutama karena memiliki banyak informasi yang menawarkan inspirasi atau konsep segar tentang olahraga, diet sehat, dan kebugaran. Misalnya, Anda dapat terinspirasi untuk mencoba gaya hidup yang lebih sehat dengan mengikuti akun yang menawarkan resep atau saran kebugaran. Konsekuensi negatif juga mungkin terjadi, terutama jika konten yang disebarluaskan salah atau menyajikan standar kesehatan yang tidak rasional, yang dapat menyebabkan tekanan atau kesan terdistorsi tentang tubuh ideal dan kondisi kesehatan.

SIMPULAN

Menurut mayoritas siswa IKM 5, platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok adalah cara yang bagus untuk menyebarkan informasi kesehatan dengan cepat. Dengan memfasilitasi diskusi mahasiswa dan pertukaran materi, media juga dianggap memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran di lingkungan FKM. Karena media sosial dapat menjangkau berbagai lapisan populasi terlepas dari variabel seperti pendidikan, ras/etnis, atau akses ke perawatan kesehatan, media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan, terutama melalui platform seperti Facebook dan Twitter. WHO menyoroti pentingnya media sosial dalam konteks promosi kesehatan, menyoroti peran khususnya dalam hubungannya dengan eHealth, pasien, profesional kesehatan, dan gerakan kesehatan.

Dengan demikian, media sosial telah berkembang menjadi media untuk keterlibatan yang mendalam selain menjadi alat untuk promosi kesehatan. Menyebarluaskan informasi kesehatan, mendorong perubahan kebiasaan, dan memberdayakan masyarakat. Teknik penggunaan media cerdas Penggunaan media sosial oleh praktisi sebagai alat promosi Manfaat kesehatan bisa sangat besar. Investigasi tambahan Disarankan untuk menyelidiki kemanjuran media sosial dalam kampanye kesehatan menggunakan teknik tertentu dan menentukan pendekatan yang paling efektif untuk mengoptimalkan keterlibatan dan keterlibatan audiens dalam berbagai konteks. Selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami efek intervensi kesehatan berbasis media sosial jangka panjang terhadap perilaku kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., Sartika, M., dkk. (2021). Penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94-112
- Bahar, H., Tosepu, R., dkk. (2021). *Tantangan Edukasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*. Guepedia. doi: Permenkes RI, "Permenkes RI No. 44 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit," Kesehatan, no.1297,2018.
- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Sosial bagi Remaja. *JurnaKomunikasi*, 12(1)64-80.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 33-38

- E. Leonita and N. Jalinus. (2018). "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 25-34, 2018, 10.24036/invotek.v18i2.261.
- Gerung, J. (2021). *Media Sosial dalam Digital Marketing Kesehatan*.
- Guepedia, Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1), 1-4.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., dkk. (2022). Pemanfaatan Media Online sebagai Sarana Edukasi Kesehatan pada Remaja: *tinjauan literatur. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564-574.
- Wahono, M. S., Pranowo, A., dkk. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok untuk Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 181-188.
- Widodo, H. M., Utama, F. H., dkk. (2022). Analisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *SATRIA: Journal of Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, 5(2), 1-6.